

SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK ANSAMBEL MELALUI ARANSEMEN LAGU DAERAH NUSANTARA PADA KELAS VIII.1 DI SMPN 4 JEROWARU LOMBOK TIMUR



OLEH:

HARISATUL LAYLI HASBI

NIM: 201209019

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN SENDRATASIK

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

DENPASAR

2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK ANSAMBEL MELALUI ARANSEMEN LAGU DAERAH NUSANTARA PADA KELAS VIII.1 DI SMPN 4 JEROWARU LOMBOK TIMUR

Oleh Harisatul Layli Hasbi

Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak : Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul adalah bagaimana proses dan peningkatan keterampilan bermain musik ansambel dengan mengaransemen lagu daerah nusantara pada siswa kelas VIII.1 di SMP Negeri 4 Jerowaru Lombok Timur, serta bagaimana hasil peningkatan keterampilan siswa pada saat bermain musik ansambel melalui aransemen lagu daerah nusantara pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 4 Jerowaru Lombok Timur. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMPN 4 Jerowaru Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2. Indikator keterampilan siswa dalam bermain musik ansambel dengan mengaransemen lagu daerah menggunakan *recorder* soprano dan pianika. Hasil penelitian tes keterampilan siswa pada siklus I didapatkan data ketuntasan nilai rata rata 76. Pada siklus II hasil tes keterampilan siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata rata 80,5. Proses bermain musik *recorder* soprano dan pianika ada peningkatan keterampilan bermain musik ansambel dengan mengaransemen lagu daerah nusantara pada siswa kelas VIII.1 SMPN4 Jerowaru Lombok Timur.

Kata Kunci: Peningkatan keterampilan, bermain musik ansambel, aransemen, lagu daerah nusantara

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan seni berfungsi sebagai wadah ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni sehingga dapat membentuk sikap apresiatif pada siswa terhadap seni budayanya. Perwujudan atau ekspresi seni pada diri seorang siswa dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, dan dengan berbagai cara ataupun media, seperti: bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan lain-lain. Seni atau kesenian pada dasarnya terdiri dari empat cabang, yakni: seni musik, seni rupa, seni tari dan seni drama. Salah satu kompetensi dasar untuk kelas VIII SMP di bidang seni musik adalah menampilkan hasil aransemen lagu nusantara dalam bentuk ansambel.

Menurut Bastomi (1992:47) dalam buku *Wawasan Seni*, yang dimaksud dengan musik ansambel adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana. Sejak tahun 2006 sampai saat ini pembelajaran musik di SMP berpedoman kepada

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi kurikulum yang harus disampaikan kepada seluruh siswa menitikberatkan kepada pemberian wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang musik lokal terutama musik Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari substansi kurikulum yang menjelaskan bahwa pada kelas VII harus disampaikan tentang musik daerah setempat, pada kelas VIII harus disampaikan tentang musik nusantara Indonesia, dan pada kelas IX, materi yang harus disampaikan adalah tentang musik nusantara dan mancanegara. Dari uraian itu dapat disimpulkan bahwa perbandingan materi bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa antara musik Indonesia (musik daerah setempat dan nusantara) dengan musik mancanegara adalah 3 : 1, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa materi bahan ajar yang harus disampaikan guru musik di SMP sekitar 75% tentang musik daerah setempat dan nusantara.

SMPN 4 Jorewaru khususnya kelas VIII juga sudah diterapkan permainan ansambel musik yang dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pembelajaran seni musik. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di dalam kelas tentang bermain ansambel musik pada siswa yang telah dikelompokkan secara bersama-sama terdapat kekurangan, yaitu tidak semua siswa di sekolah menyukai mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini hanyalah selingan dan terlebih lagi tidak diikutsertakan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) nantinya sehingga membuat mereka kurang bersemangat dalam mempelajarinya. Di sisi lain siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton dan lebih banyak memberikan teori saja. Sementara itu, sudah ada beberapa alat musik seperti, sejumlah *recorder*, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) tetapi belum dimanfaatkan dalam mengembangkan model pembelajaran musik di kelas. Alat-alat musik dan sarana pendukungnya tersebut cenderung kurang disentuh atau dimanfaatkan oleh guru ataupun siswa. Hal itu dikarenakan masih adanya keterbatasan kemampuan guru musik dalam mengelola media pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa dengan penggunaan aransemen lagu daerah nusantara diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik *recorder* dan pianika dalam suatu musik ansambel. Mengaransemen merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam membuat kreasi. Aransemen adalah upaya kreatif dalam mengubah bentuk, struktur lagu dan juga

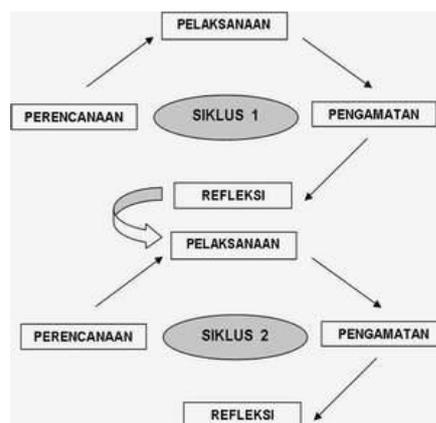
menata serta memperkaya sebuah melodi lagu atau komposisi ke dalam format serta gaya yang baru. Tujuan pembelajaran seni musik dapat tercapai dengan baik apabila guru memahami prinsip prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik siswa. Disinilah dituntut adanya kreativitas guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam pembelajaran ansambel musik untuk mengembangkan keterampilan yang pada akhirnya menumbuhkan kreativitas estetis. Adanya kreativitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran, dan bagaimana mengelolah alat alat musik yang tersedia di sekolah sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dan memperbaiki proses belajar yang kurang tepat serta meningkatkan pembelajaran siswa pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Gambar 1

Model Diagram Pelaksanaan Tindakan Kelas



Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi dan

format penilaian unjuk kerja sebagai alat evaluasi hasil kemampuan bermain musik.

Pelaksanaan

Tahap ini peneliti menyesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan mengacu pada beberapa langkah sebagai berikut: (a) guru memberikan penjelasan tentang materi ansambel musik dan aransemen lagu daerah kepada siswa, (b) guru membentuk satu kelompok dalam kelas (c) guru membagikan lagu dengan menggunakan lagu daerah nusantara (d) guru mengenalkan dan mendemonstrasikan cara memainkan alat musik seperti *recorder* dan pianika, (e) melakukan pelatihan dengan memainkan alat musiknya masing-masing secara bersama-sama dan mengaransemen lagu daerah nusantara selama tindakan berlangsung untuk meningkatkan keterampilan bermain musik (g) siswa diberikesempatan untuk melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mempergunakan lembar pengamatan. Aspek-aspek yang diamati sebagai berikut: (1) sikap perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keceriaan atau kesenangan dalam mengikuti pembelajaran, (3) keseriusan siswa dalam pembelajaran dan berlatih teknik memainkan *recorder* dan pianika, (4) keaktifan siswa dalam bertanya, dan (5) semangat dalam pembelajaran.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Refleksi digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini refleksi pada siklus ke I akan dijadikan masukan dalam penentuan langkah perencanaan pada siklus berikutnya. Pada kondisi awal pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai pusat aktifitas. Keaktifan siswa masih banyak dalam kendali dan perintah guru. Pada siklus 2, peran guru sudah banyak mengalami pengurangan. Guru hanya memberikan ulasan dan sesekali membantu dalam penyampaian materi, termasuk mengkondisikan siswa.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan guna perbaikan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan selama

duakali pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi membuat perbaikan rencana pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi dan format penilaian unjuk kerja sebagai alat evaluasi hasil kemampuan bermain musik.

Pelaksanaan

Pada dasarnya tindakan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Pada siklus II Pembelajaran yang dilaksanakan guru saat pelaksanaan adalah guru mengingatkan kembali materi musik dan aransemen lagu daerah yang dilakukan pada siklus I. Namun, yang membedakan pada tindakan di siklus II terletak pada lagu daerah yang digunakan

Pengamatan

Pada tahap pengamatan kegiatan dilakukan untuk memperbaiki kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I. Sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran siklus II dapat mencapai indikator yang diharapkan.

Refleksi

Refleksi tindakan ini merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi hasil keterampilan belajar yang dilakukan setelah diadakan tes evaluasi akhir siklus II. Dari pengamatan pembelajaran aransemen lagu daerah dapat diukur mengenai: 1) Kinerja guru mulai dari persiapan mengajar sampai menutup pembelajaran diharapkan menjadi lebih baik. 2) Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. 3) Hasil evaluasi siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan, (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir, yang sesuai dengan silabus dan kurikulum 2013; (b) Menentukan Topik Pembelajaran dan Menentukan Tujuan Pembelajaran; (c) memilih dan mengorganisasikan materi, waktu, media dan sumber pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tindakan, peneliti pada pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran seni budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Materi yang disampaikan, pada siklus I tentang bermain ansambel musik dengan memainkan lagu Gundul-gundul Pacul yang sudah diaransemen, menyusun dan menyiapkan instrumen untuk penelitian berupa lembarobservasi, dan lembar penilaian unjuk kerja. observasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian penelitian), foto dan hasil wawancara untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan Sikulus I adalah Sebagai berikut : (1) Membuka pertemuan dengan doa dan salam; (2) Mengabsensi siswa serta memberi apresiasi materi ansambel musik; (3) Siswa diminta untuk berlatih dengan menggunakan alat musik masing-masing; (4) Setelah waktu yang diberikan untuk latihan telah habis, secara acak; (5) Siswa diminta untuk tampil sesuai dengan alat musik yang sudah ditentukan; (6)Setelah semua siswa maju pembelajaran ditutup. Refleksi, dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, tidaklah luput dari kendala yang terjadi, siswa dalam berlatih bermain alat musik masih belum fasih, mulai dari Penjarian *Recordersopran*, juga pada penjarian pianika masih ada yang kaku

Tabel 1. Hasil Kemampuan Bermain Musik Siklus I

No	Nama Siswa	Teknik penjarian recorder sopran/pianika	Keterampilan bermain ansambel musik	Kekompakan	Musik	L/P	Nilai	Ket
1	ABDUL AZIZ	25	20	25	S	L	70	TT
2	ABDUL HANAFI	25	25	25	S	L	75	T
3	ADE PURWA	25	25	20	S	L	70	TT
4	AHMAD ARDA	30	30	20	P	L	80	T
5	ASWARIA	35	30	20	P	P	85	T
6	BADMANTARA	30	25	20	S	L	75	T
7	BAIQ LINDA	25	20	20	S	P	65	TT
8	EKY HAIRIL	25	30	20	P	L	75	T
9	ERNA JULIANI	35	25	20	P	P	80	T
10	FAHRURROZI	30	25	25	S	L	80	T
11	FATIMAH A.	25	20	20	S	P	65	TT
12	HAYATUN N.	30	25	25	S	P	80	T
13	INDA RIFANI	30	20	25	P	P	75	T
14	JULI ISNAINI	25	25	25	S	P	75	T
15	JUMAKIYAH	30	25	25	P	P	80	T
16	KARUNIA H.	35	25	25	S	P	85	T
17	KISANTO HILMI	30	20	20	P	L	70	TT
18	MILA ERLINA	25	30	25	P	P	80	T
19	MURMADANI	30	25	25	S	L	80	T
20	MUSTIARI	25	25	25	S	P	75	T
21	NIRWANA	25	20	20	S	P	65	TT
22	NOVITRIANI	25	25	20	S	P	70	TT
23	NUANSA AZMA	25	25	20	P	P	70	TT
24	NURFITRIANI	30	25	20	S	P	75	T

25	NURHIDAYAH	30	25	20	S	P	75	T
26	RIZKA SUCI A.	30	30	20	P	P	80	T
27	RONI WARDAN	30	25	25	S	L	80	T
28	SARTI JAELANI	25	25	25	S	L	75	T
29	SEPMI MARHA	30	25	25	P	P	80	T
30	TAJA PURNAMA	30	35	25	P	L	90	T
31	TARA SULISTIA	35	25	25	S	P	85	T
32	TAUFATUR R.	30	25	25	S	L	80	T
33	TINO	25	25	20	S	L	70	TT
34	WINU ARIF	30	25	20	S	L	75	T
35	WIWIN WULAN	25	25	25	P	P	75	T
JUMLAH							2665	
RATA-RATA				76				

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{26}{35} \times 100\% = 74\%$$

Siklus II

Perencanaan pada siklus II, dilakukan dengan memperhatikan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pada siklus II yaitu materi tentang mendemonstrasikan musik *recorder* sopran dan pianika dengan memainkan lagu Ampar-ampar Pisang yang sudah diaransemen. Tindakan, pada siklus II materi yang diberikan adalah materi mendemonstrasikan alat musik *recorder* sopran dan pianika. Dimana pada materi kali ini siswa dituntut untuk mendemonstrasikan bermain ansambel musik. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan,

Terlebih dahulu guru menjelaskan penjarian *recorder* sopran, dan selanjutnya menjelaskan penjarian pada papan tuts pianika, siswa mengikuti dan mendemonstrasikan, dari penampilan anak tersebut siswa mengalami peningkatan keterampilan bermain ansambel musik yang cukup baik. Kemudian waktu latihan habis, siswa diminta untuk tampil kedepan kelas mendemonstrasikan bermain ansambel musik sesuai dengan alat musik yang dipegang masing-masing, setelah semua kelompok sudah tampil semua, guru akan mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Pengamatan, pada siklus II guru mengamati siswa, dalam pembelajaran bermain ansambel musik dari awal pertemuan, hingga akhir pertemuan, keterampilan siswa terhadap pembelajaran bermain ansambel musik telah meningkat. Dengan peningkatan keterampilan siswa terhadap pembelajaran bermain ansambel musik, dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Refleksi, pada pelaksanaan siklus ini, tidak ada kendala yang begitu berat. Meskipun masih ada siswa yang belum bisa memainkan alat musik sopran atau pianika. Terbukti siswa berlatih bermain ansambel musik dengan sungguh sungguh. Dengan penampilan siswa tampil secara bersama-sama, hasilnya sudah dapat diberikan nilai yang baik, cukup baik dan cukup, Dengan demikian peningkatan keterampilan bermain ansambel musik kelas VIII.1 sudah baik. Berikut data hasil unjuk kerja siswa pada siklus II.

Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Bermain Musik Siklus II

No	Nama Siswa	Teknik penjarian recorder sopran/pianika	Keterampilan bermain ansambel musik	Kekomp akan	Musik	L/P	Nilai	Ket
1	ABDUL AZIZ	30	25	25	S	L	80	T
2	ABDUL HANAFI	30	30	30	S	L	90	T
3	ADE PURWA	25	25	25	S	L	75	T
4	AHMAD ARDA	30	30	20	P	L	80	T
5	ASWARIA	35	30	20	P	P	85	T
6	BADMANTARA	35	30	25	S	L	90	T
7	BAIQ LINDA	25	25	25	S	P	75	T
8	EKY HAIRIL	25	30	25	P	L	80	T
9	ERNA JULIANI	35	25	20	P	P	80	T
10	FAHRURROZI	30	30	25	S	L	85	T
11	FATIMAH A.	30	20	20	S	P	70	TT
12	HAYATUN N.	30	25	25	S	P	80	T
13	INDA RIFANI	30	20	30	P	P	80	T
14	JULI ISNAINI	25	25	25	S	P	75	T
15	JUMAKIYAH	25	30	25	P	P	80	T
16	KARUNIA H.	35	25	25	S	P	85	T
17	KISANTO HILMI	30	25	25	P	L	80	T
18	MILA ERLINA	25	30	30	P	P	85	T
19	MURMADANI	30	25	30	S	L	85	T
20	MUSTIARI	25	25	25	S	P	75	T
21	NIRWANA	25	20	20	S	P	65	TT
22	NOVITRIANI	30	25	25	S	P	80	T
23	NUANSA AZMA	35	30	25	P	P	90	T
24	NURFITRIANI	30	30	25	S	P	85	T
25	NURHIDAYAH	25	25	30	S	P	80	T
26	RIZKA SUCI A.	30	30	20	P	P	80	T
27	RONI WARDAN	30	25	25	S	L	80	T
28	SARTI JAELANI	25	25	25	S	L	75	T
29	SEPMI MARHA	30	30	30	P	P	90	T
30	TAJA PURNAMA	35	30	25	P	L	90	T
31	TARA SULISTIA	35	25	25	S	P	85	T
32	TAUFATUR R.	30	25	25	S	L	80	T
33	TINO	25	25	20	S	L	70	TT
34	WINU ARIF	30	35	25	S	L	90	T
35	WIWIN WULAN	25	20	25	P	P	70	TT
JUMLAH					2825			
RATA-RATA					80,5			

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{31}{35} \times 100\% = 88\%$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel musik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal itu terlihat dari perilaku siswa yang sebagian besar sudah mampu memainkan ansambel musik dengan baik, siswa juga semakin kompak dalam kerjasama memainkan alat musiknya satu dengan yang lain. Pada siklus I Guru mendemonstrasikan lagu Gundul-gundul Pacul dengan beberapa alat musik yang ada didepan kelas, kemudian siswa mengikuti latihan lagu tersebut. Siswa masih banyak yang belum menguasai penjarian memainkan *recorder*, begitu juga musik pianika, menekan papan tuts masih menggunakan satu jari, sehingga tempo musiknya tertinggal dengan teman yang lain, tidak tepat nada, kurang kompak, kurang PD, takut salah, sehingga hasilnya kurang kompak, dan ini mungkin baru pertama kali mengenal musik sopran atau pianika, sehingga perlu proses agar menjadi lebih baik siswa perlu bimbingan dari guru dengan kesabaran yang maksimal. Pada saat latihan guru mendemonstrasikan didepan kelas, cara penjarian yang benar, mulai dari nada 1 2 3 4 5 6 7 1, kemudian siswa mengikuti guru cara penjarian alat musik *recorder* sopran atau alat musik pianika. Dari hasil siswa mendemonstrasikan lagu Gundul-gundul Pacul, dapat ditarik kesimpulan di siklus I, dari jumlah 35 orang siswa, yang kurang terampil dalam bermain musik *recordersopran* atau pianika, berjumlah 19 orang siswa, yang 16 orang sudah hampir sempurna.

Hasil keterampilan siswa pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran bermain ansambel musik, terbukti dari mereka Sudah cukup baik dalam berlatih penjarian *recorder* maupun pianika. Pembelajaran bermain ansambel musik pada siklus II ini, siswa dilatih untuk memainkan lagu Ampar-ampar Pisang. Guru mendemonstrasikan lagu Ampar-ampar Pisang dengan beberapa alat musik yang ada, kemudian siswa mengikuti latihan lagu tersebut. Setelah jam latihan habis, siswa diminta berlatih ansambel musik dengan lagu Ampar-ampar Pisang, setelah selesai latihan, siswa diminta oleh guru untuk tampil maju kedepan kelas dengan melihat partitur lagu yang terdapat dipapan tulis. Pada proses siklus II, setelah melakukan refleksi dan perbaikan, didapatkan bahwa proses pembelajaran bermain ansambel musik mengalami peningkatan, dari hasil siswa mendemonstrasikan lagu Ampar-ampar Pisang, dapat ditarik kesimpulan, pada umumnya siswa sudah cukup terampil di dalam teknik penjarian memainkan *recorder* ataupun pianika, sudah cukup baik

dan kompak. Dalam proses evaluasi tahap yang dilakukan adalah mengamati siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil peningkatan keterampilan bermain musik ansambel melalui aransemen lagu daerah nusantara pada siswa kelas VIII.1 SMP N 4 Jerowaru tahun pelajaran 2015-2016 mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil nilai rata-rata tiap siklus nilai, rata-rata siklus I yaitu 76 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,5, jadi pada penelitian ini ada peningkatan keterampilan dalam bermain ansambel musik, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai di atas keberhasilan dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di atas 70.

Saran

Materi yang diajarkan dapat lebih dikembangkan, tidak hanya sebatas keterampilan bermain ansambel musik, namun juga lebih ke arah aplikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno Hamzah, Koni Satria. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukohardi. 2005. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sunarto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Yusuf Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group

